

**PENGORGANISASIAN PELAJAR SMA MUHAMMADIYAH
DI SURABAYA DALAM PENYELESAIAN
TAWURAN ANTAR SUPORTER**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi: Studi Islam



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh:

**Syahrul Ramadhan
NIM. F52918028**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Syahrul Ramadhan

NIM : F52918028

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh – sungguh menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 15 Juli 2020

Saya yang menyatakan



Syahrul Ramadhan

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis berjudul "Pengorganisasian Pelajar SMA Muhammadiyah Di Surabaya Dalam Penyelesaian Tawuran Antar Suporter" yang ditulis oleh Syahrul Ramadhan ini telah disetujui pada tanggal 16 Juli 2020

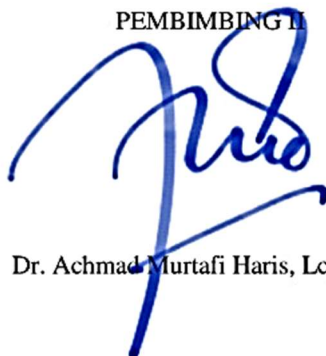
Oleh :

PEMBIMBING I :



Dr. Abdul Basith Junaidy, M. Ag

PEMBIMBING II :



Dr. Achmad Murtafi Haris, Lc, MFiL.I

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Syahrul Ramadhan, dengan judul "Pengorganisasian Pelajar SMA Muhammadiyah Di Surabaya Dalam Penyelesaian Tawuran Antar Suporter" ini, telah diuji pada tanggal 30 Juli 2020

iii

Tim Penguji:

1. Dr. Abdul Basith Junaidy, M.Ag
2. Dr. Achmad Murtafi Haris, Lc, M.Fil.I
3. Dr. Rothani, M.Ag
4. Dr. H. Agus Aditoni, M.Ag



Surabaya, 30 Agustus 2020

Direktur



Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag

196004121994031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Syahrul Ramadhan
NIM : F52918028
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana / Magister Studi Islam
E-mail address : r1syahrulswf@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pengorganisasian Pelajar SMA Muhammadiyah
di Surabaya dalam Penyelesaian Tawuran antar Supporter

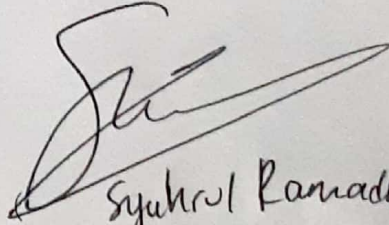
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 November 2020

Penulis


Syahrul Ramadhan
nama terang dan tanda tangan

terjadi di jalanan atau luar sekolah namun juga terjadi ketika sedang berlangsung perlombaan olahraga antar sekolah.

Indonesia juga tidak luput dari tawuran dan kekerasan yang melibatkan Suporter sepak bola di Indonesia akhir-akhir ini, bahkan telah menyebabkan beberapa korban jiwa. Salah satu dari Suporter sepakbola di Indonesia yang terkenal dan terletak juga di Surabaya adalah Bonek. Bonek adalah kelompok Suporter pertama di Indonesia yang terkoordinir untuk memberikan dukungan pada tim yang mereka puja dan sebagai sebuah identitas komunitas Suporter yang paling menarik perhatian media massa. Spirit bonek dalam mendukung tim kebanggaannya menular pada siswa – siswa SMA dalam mendukung tim sekolahnya.

Meskipun Bonek sering mendapat stigma sebagai Suporter sepak bola yang kerap berperilaku agresif dan anarkis, tetapi jika diketahui lebih jauh ternyata bagi media massa, perilaku Bonek dipandang sebagai sesuatu yang memiliki nilai berita yang kuat, terutama yang berkaitan dengan perilaku yang dinilai negatif. Perilaku ini jika diberitakan akan mampu mengangkat oplah dan *rating*, padahal jika ditelusuri dari sejarahnya justru Boneklah Suporter sepak bola di Indonesia yang pertama kali memberikan contoh terbaik bagi Suporter lain ketika mereka berbondong-bondong ke Senayan dengan atribut seragam berwarna hijau pada pertengahan dekade 1980-an. Sayangnya, sejarah ini mulai terlupakan dan justru perilaku negatif yang condong dibicarakan di media massa

tawuran antar pelajar masih saja bermunculan terkhusus di Kota Surabaya. Mengapa demikian? Peneliti memiliki dua asumsi. Pertama, ada kemungkinan tawuran antar pelajar tersebut disebabkan oleh faktor yang tidak terbaca dengan penelitian non partisipatif karena peneliti memposisikan pelajar pelaku tawuran sebagai objek penelitian bukan sebagai subjek penelitian. Sehingga permasalahan yang ada tidak menimbulkan kesadaran kolektif antar pelajar pelaku tawuran. kedua, ada kemungkinan metode yang dipakai untuk menyelesaikan tawuran tidak sesuai dengan kebutuhan karena tidak menempatkan pelajar sebagai subjek penelitian tapi menjadikan sebagai objek penelitian sehingga pelajar pelaku tawuran tidak dengan secara sadar berpartisipasi melaksanakan metode penyelesaian tawuran yang ditawarkan peneliti namun hanya sebatas mobilisasi. Maka peneliti menggunakan metode riset partisipasi untuk meneliti permasalahan tawuran antar pelajar sehingga pelajar pelaku tawuran menjadi subjek penelitian dan subjek penyelesaian tawuran.

Adapun kasus tawuran yang pernah terjadi yaitu pada tahun 2018 bulan Oktober terjadi tawuran antar Suporter SMA Muhammadiyah Surabaya. Tawuran tersebut terjadi ketika acara lomba futsal antar SMA Muhammadiyah se Surabaya di Lapangan Futsal SMP Muhammadiyah 9 Surabaya antar Suporter SMA Muhammadiyah Surabaya terjadi dua kali dalam waktu bersamaan dan sampai sekarang belum terselesaikan secara institusional. Tawuran tersebut terjadi ketika Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah sebagai organisasi resmi pelajar di Muhammadiyah mengadakan perlombaan futsal SMA Muhammadiyah se Surabaya pada tanggal 22 – 23 Oktober 2018. Tawuran

Yogyakarta. Penelitian tersebut membahas tentang apa alat analisis untuk membaca konflik agar konflik dapat di manajemen dengan baik? Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah Prinsip peer merupakan salah satu etika yang harus dipegang pekerja pengembangan masyarakat dalam menyelesaikan konflik. Selain itu Stage of Conflict Analisis dan analisis aktor merupakan alat yang penting untuk digunakan dalam membaca situasi.⁷

Penelitian selanjutnya adalah islam dan pendidikan humanis dalam resolusi konflik sosial oleh Sagaf S. Pettalongi STAIN Datokarama Palu Sulawesi Tengah Pertama, peran Islam sebagai agama mayoritas yang damai. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah Islam dengan penganut mayoritas memiliki kontribusi yang besar dalam mencegah terjadinya konflik sosial karena Islam merupakan agama perdamaian. Islam harus menjadi rahmatan lil alamin. Kedua peran pendidikan yang humanis. Pendidikan humanis menekankan pemanusiaan manusia. Pendidikan humanis memberi keseimbangan dalam kecerdasan intelektual, emosional, sosial dan spiritual. Untuk mewujudkan konsep pendidikan yang humanis dalam resolusi konflik sosial diperlukan peran dan implementasi pendidikan multikultural dan pendidikan karakter. Keduanya diyakini dapat menjadi solusi nyata bagi konflik dan disharmoni yang terjadi di dalam masyarakat.⁸

Penelitian terakhir adalah fenomena konflik antar pelajar dan intervensinya oleh A. Said Hasan Basri. Penelitian tersebut membahas tentang apa

⁷ Pajar Hatma Indra Jaya, *Resolusi Konflik Dalam Kerja Pengembangan Masyarakat* (Jurnal Dakwah, Vol. XI, No. 1 Tahun 2011)

⁸ Sagaf S. Pettalongi, *Islam Dan Pendidikan Humanis Dalam Resolusi Konflik Sosial* (Jurnal Cakrawala Pendidikan, Juni 2013, Th. XXXII, No. 2)

dan bagaimana, sekaligus menawarkan intervensi sebagai solusi alternatif dalam menangani konflik antar pelajar. Hasil penelitiannya adalah faktor penyebab konflik antar pelajar secara umum dapat dikategorikan menjadi dua. Pertama, faktor internal pelajar sebagai remaja, yang tidak lepas dari aspek-aspek psikologis yang melingkupi kehidupannya sebagai remaja. Kedua, adalah faktor eksternal dari luar diri remaja yang berupa kondisi lingkungan sosial di sekitar remaja. Melalui faktor-faktor inilah kemudian alternatif solusi yang bisa ditawarkan adalah pendekatan kesehatan mental. Pendekatan kesehatan mental yang paling tepat adalah intervensi primer atau tindakan preventif dengan memodifikasi lingkungan dan memperkuat kapasitas sasaran (remaja sebagai pelajar).⁹

Dari ketiga penelitian tersebut yang membedakan dengan penelitian ini adalah pertama, subjek penelitian yaitu Suporter pelajar. Kedua adalah pendekatan yang digunakan adalah riset aksi secara partisipatif atau pendekatan *Participatory Action Research (PAR)*. Terakhir adalah penelitian ini tidak hanya menjelaskan tentang konflik yang sedang terjadi namun juga mengorganisir subjek penelitian untuk melaksanakan resolusi konflik secara bersama – sama. Sehingga sejauh pengamatan peneliti belum ada penelitian yang sama seperti ini. Sehingga penelitian ini bersifat orisinal dan terbukti tidak mengambil dari penelitian orang lain (plagiasi).

⁹ A. Said Hasan Basri, *Fenomena Konflik Antar Pelajar Dan Intervensinya* (Jurnal Hisbah Bimbingan dan Konseling Islam 12 (1), 1-25, 2015)

menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkannya atau membuatnya tidak berdaya. Konflik berarti persepsi mengenai perbedaan kepentingan (*perceived divergence of interest*) atau suatu kepercayaan bahwa aspirasi pihak-pihak yang berkonflik tidak dicapai secara simultan. Tidak satu masyarakat pun yang tidak pernah mengalami konflik antaranggotanya atau dengan kelompok masyarakat lainnya. Konflik hanya akan hilang bersamaan dengan hilangnya masyarakat itu sendiri. Peneliti menggunakan teori-teori yang relevan untuk menentukan arah aktivitas penelitian.

Teori yang akan digunakan peneliti adalah teori konflik yang dikembangkan oleh Ralf Dahrendorf. Ralf Dahrendorf, seorang ahli sosiologi lahir pada tanggal 01 Mei 1929 di Hamburg, Jerman. Teori ini dibangun dalam rangka untuk menentang secara langsung terhadap Teori Fungsionalisme Struktural. Kalau menurut Teori Fungsionalisme struktural masyarakat dalam kondisi yang statis atau tepatnya bergerak dalam kondisi keseimbangan. Fungsionalis menekankan keteraturan masyarakat, sedangkan teoritis konflik melihat pertikaian dan konflik dalam system sosial. Fungsionalis menyatakan bahwa setiap elemen masyarakat berperan dalam menjaga stabilitas. Teoritis konflik melihat berbagai elemen kemasyarakatan menyumbang terhadap disintegrasi dan perubahan. Fungsionalis cenderung melihat masyarakat secara informal diikat oleh norma, nilai dan moral. Teoritis konflik melihat apa pun keteraturan yang terdapat dalam masyarakat berasal dari pemaksaan terhadap anggotanya oleh mereka yang berada di atas. Fungsionalis memusatkan perhatian

Dahrendorf mengawali pembahasannya dengan, dan banyak dipengaruhi oleh fungsionalisme structural. Ia mencatat bahwa bagi para fungsionalis, sistem sosial disatukan oleh kerja sama, sukarela, konsensus konflik sosial sistematis. umum atau keduanya. Namun bagi teoritis konflik (atau koersi) masyarakat dipersatukan oleh “kekangan yang dilakukan dengan paksaan”, sehingga beberapa posisi di dalam masyarakat adalah kekuasaan yang didelegasikan dan otoritas atas pihak lain. Fakta kehidupan sosial ini membawa Dahrendorf pada tesis sentralnya bahwa perbedaan distribusi otoritas “selalu menjadi faktor penentu konflik sosial sistematis”. Dahrendorf memusatkan perhatian pada struktur sosial yang lebih luas. Dia menyebut otoritas tidak terletak dalam individu tapi dalam posisi. Sumber struktur konflik harus dicari dalam tatanan peran sosial yang berpotensi untuk mendominasi atau ditundukkan. Menurut Dahrendorf, tugas pertama analisis konflik adalah mengidentifikasi berbagai peran otoritas di dalam masyarakat. Karena memusatkan perhatian kepada struktur berskala luas seperti peran otoritas itu, Dahrendorf ditentang para peneliti yang memusatkan perhatian pada tingkat individual. Otoritas yang melekat pada posisi adalah unsur kunci dalam analisis Dahrendorf. Otoritas secara tersirat menyatakan superordinasi dan subordinasi. Mereka yang menduduki posisi otoritas diharapkan mengendalikan bawahan. Artinya, mereka berkuasa karena harapan dari orang yang berada disekitar mereka, bukan karena ciri-ciri psikologis mereka sendiri. Otoritas bukanlah fenomena sosial yang umum, mereka tunduk pada kontrol dan mereka yang dibebaskan dari kontrol

persoalan yang dialami kelompok. Pemetaan partisipatif belum pada penentuan inti masalah namun hanya hasil temuan-temuan permasalahan yang ada.

- e. Merumuskan masalah kemanusiaan. Kelompok merumuskan masalah mendasar hajat hidup kemanusiaan yang dialaminya. Sebagaimana dalam persoalan di Kelompok Suporter SMA Muhammadiyah Surabaya dalam hal pengorganisasian Suporter SMA Muhammadiyah untuk terbebas dari problem tawuran antar Suporter SMA Muhammadiyah.
- f. Menyusun strategi gerakan, yaitu Kelompok Suporter SMA Muhammadiyah Surabaya bersama peneliti menyusun strategi gerakan untuk memecahkan permasalahan kemanusiaan yang telah dirumuskan bersama. Fokus dari pendampingan ini adalah terbebasnya Suporter SMA Muhammadiyah Surabaya terhadap problem tawuran antar Suporter SMA Muhammadiyah.
- g. Pengorganisasian masyarakat, kelompok didampingi oleh peneliti membangun pranata-pranata sosial. Dalam hal ini memerlukan maksimal kinerja yang biasa dilakukan 1 bulan sekali. Pengorganisasian yang dimaksud adalah melakukan pendampingan untuk melakukan perubahan bersama.
- h. Melancarkan aksi perubahan, yakni aksi melakukan perubahan bersama dalam memecahkan masalah tawuran antar Suporter SMA Muhammadiyah. Selain itu, melakukan proses pembelajaran di Kelompok Suporter SMA Muhammadiyah Surabaya dan nantinya akan muncul pemimpin lokal

untuk melakukan perubahan di masyarakat terutama di tiap Suporter SMA Muhammadiyah Surabaya.

- i. Membangun pusat-pusat belajar masyarakat, Pusat belajar merupakan media komunikasi, riset, diskusi, dan segala aspek untuk merencanakan, mengorganisir dan memecahkan problem sosial. Hal ini karena terbangunnya pusat-pusat belajar merupakan salah satu bukti munculnya pranata baru sebagai awal perubahan dalam komunitas masyarakat. Bersama masyarakat pusat – pusat belajar diwujudkan dalam komunitas-komunitas kelompok sesuai dengan ragam potensi dan kebutuhan masyarakat. Seperti kelompok belajar perempuan petani, kelompok perempuan pengrajin, kelompok tani, kelompok pemuda, dan sebagainya. Kelompok tidak harus dalam skala besar, tetapi yang penting adalah kelompok memiliki anggota tetap dan kegiatan belajar berjalan dengan rutin dan terealisasi dalam kegiatan yang terprogram, terencana, dan terevaluasi. Dengan demikian kelompok belajar merupakan motor penggerak masyarakat untuk melakukan aksi perubahan.
- j. Refleksi (Teoritisasi Perubahan Sosial), peneliti bersama kelompok di dampingi oleh dosen pembimbing merumuskan teoritisasi perubahan sosial. Berdasarkan atas hasil riset, proses pembelajaran masyarakat dan program-program aksi yang sudah terlaksana. Peneliti dan kelompok merefleksikan semua proses dari hasil yang diperolehnya dari awal sampai akhir.

- e. Membuat jaringan titik-titik pengukuran, dapat diartikan sebagai penggunaan waktu kisaran yang terdiri dari metode, diskusi, jenis informasi untuk pengecekan silang.
- f. Mencari keanekaragaman, mencari hal yang berbeda-beda daripada rata-rata. Dalam hal ini, metode triangulasi dipergunakan untuk memperoleh informasi yang kedalamannya dapat diandalkan.
- g. Pemberian fasilitas, artinya memberikan fasilitas penyelidikan, analisis, penyajian dan pemahaman oleh masyarakat itu sendiri, sehingga mereka dapat menyajikan dan memiliki hasilnya serta juga mempelajarinya.
- h. Kesadaran dan tanggung jawab diri yang kritis, fasilitator secara terus menerus menguji tingkah laku mereka dan mencoba melakukannya secara lebih baik. Kesalahan harus dipahami sebagai suatu kesempatan untuk belajar melakukan yang lebih baik.
- i. Saling berbagi informasi dan gagasan antar sesama masyarakat desa, antar masyarakat desa dengan fasilitator, dan antar fasilitator yang berbeda, serta saling berbagi wilayah kegiatan, pelatihan dan pengalaman antar organisasi yang berbeda.

Guna memperoleh data yang sesuai dengan lapangan maka pendamping dengan masyarakat akan melakukan sebuah analisis bersama. Adapun yang dilakukan nantinya adalah:

- a. Wawancara semi terstruktur

akan digunakan untuk melakukan pendampingan. Membahas tentang pendekatan yang digunakan, prosedur penelitian pendampingan, wilayah dan subyek pendampingan, teknik pengumpulan data, teknik validasi data, dan teknik analisa data.

BAB II adalah Kajian teoritik. Bab ini berisi penjelasan tentang pembahasan dalam prespektif teoritis, penulis menyajikan hal – hal kajian kepustakaan konseptual yang menyangkut tentang pembahasan dalam penelitian. Penulis memaparkan teori berkaitan dengan tema masalah yang sedang diteliti, yakni teori konflik dialektika Ralf Dahrendorf. Selain itu juga berisi konsep tentang pengorganisasian masyarakat juga penyelesaian konflik. BAB ini juga memaparkan penelitian terkait yang sebelumnya guna sebagai bahan pembelajaran dan bahan acuan untuk penulisan ini. Serta juga kaitannya dengan konflik dalam islam.

BAB III yaitu tentang Suporter SMA Muhammadiyah di Surabaya. BAB ini berisi tentang deskripsi lokasi penelitian yang diambil, merupakan uraian mengenai letak Geografis Sekolah Muhammadiyah. Sekaligus profil 9 Suporter SMA muhammadiyah di masing – masing sekolah Muhammadiyah di Surabaya. Hal ini berfungsi untuk mendukung tema yang diangkat serta melihat gambaran umum realitas yang terjadi di dalam obyek penelitian.

BAB IV adalah pembahasan, peneliti menyajikan tentang realita dan fakta yang lebih mendalam, sebagai lanjutan dari latar belakang yang disajikan dalam BAB I. BAB ini terdapat uraian tentang kehidupan Pelajar Sekolah Muhammadiyah Surabaya, serta relasi kuasa antara Pelajar Sekolah

Muhammadiyah Surabaya dengan konflik dialektika yang terjadi antar Suporter SMA Muhammadiyah. Hal ini sebagai analisis problem yang berpengaruh pada aksi yang akan dilakukan. Di dalam BAB ini juga menjelaskan tentang proses-proses pengorganisasian masyarakat yang telah dilakukan, mulai dari proses inkulturasi hingga refleksi kemudian juga menjelaskan proses diskusi bersama Suporter SMA Muhammadiyah di Surabaya untuk menganalisis dari temuan masalah yang ada di lapangan. Pada akhir pembahasan BAB ini berisi proses aksi berdasarkan perencanaan strategi program yang berkaitan dengan temuan masalah hingga muncul aksi perubahan secara partisipatif. Dari aksi tersebut maka nantinya akan dapat dijelaskan dampak dari penyelesaian tawuran yang telah dilakukan. Peneliti dalam bab ini membuat catatan refleksi atas penelitian dan pendampingan dari awal hingga akhir. Berisi tentang perubahan yang muncul setelah proses pendampingan yang sudah dilakukan. Selain itu juga menceritakan catatan peneliti pada saat penelitian mendampingi Kelompok Pelajar Sekolah Muhammadiyah Surabaya sebagai bagian dari aksi nyata melalui metode penelitian partisipatif.

BAB V atau bab terakhir berisi penutup. Pada BAB terakhir ini, peneliti membuat kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah, dari gambaran kehidupan masyarakat di sekolah Muhammadiyah terutama Kelompok Suporter SMA Muhammadiyah Surabaya. Pola strategi yang dilakukan untuk penyelesaian tawuran dan juga keberhasilan dari aksi program. Selain itu, peneliti juga membuat saran kepada beberapa pihak yang dapat digunakan sebagai acuan untuk dapat diterapkan dalam penyelesaian tawuran antar Suporter sekolah.

Untuk mempermudah penjelasan tentang profil Suporter – Suporter SMA Muhammadiyah se Surabaya penulis membuat tabel profil Suporter –Suporter SMA Muhammadiyah se Surabaya sebagai berikut :

Tabel 1.1 Profil Suporter – Suporter SMA Muhammadiyah Surabaya

NO	NAMA SEKOLAH	NAMA SUPORTER	ARTI LOGO	SEJARAH BERDIRI	PROGRAM DAN KEGIATAN	STRUKTUR ORGANISASI	RIWAYAT KONFLIK
1 ⁶⁴	SMA Muhammadiyah 1 Surabaya. Jl.Kapasan No.73-75, Kelurahan Kapasan, Kecamatan Simokerto,	Smamsa Mania	Elang artinya gagah berani.	18 Oktober 2017	Kopdar dan latihan koreo 3 dimensi.	a. Ketua b. Wakil ketua c. Capo 1 d. Capo2 e. Sekretaris 1 f. Sekretaris 2 g. Bendahara	Pernah sesama internal Suporter Smamsa Mania dan juga pernah pada tahun 2018 tawuran dengan SMA Muhammadiyah 2 Surabaya ketika

⁶⁴ Hasil Wawancara, Ivan Maulana, Ketua Suporter Smamsa Mania SMA Muhammadiyah 1 Surabaya, 22 Januari 2020

	Surabaya.						perlombaan futsal SMA Muhammadiyah se Surabaya
2 ⁶⁵	SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. Jl.Pucang Anom No.91, Kertajaya, Kecamatan Gubeng, Surabaya.	Smamda Brotherhood	Macan Merah Muda	22 Juli 2013	Kopdar rutin 1 bulan 2 kali dan Sahur on the Road)	a. Ketua b. Wakil ketua c. Sekretaris d. Bendahara e. Ketua perkusi f. Ketua korlap g. Ketua giant flag h. Ketua kreatif	Pernah pada tahun 2018 tawuran dengan SMA Muhammadiyah 1 Surabaya ketika perlombaan futsal SMA Muhammadiyah se Surabaya
3 ⁶⁶	SMA Muhammadiyah 3 Surabaya.	Scooters Mania	Beruang	3 Mei 2015	Rapat anggota, berbagi takjil	a. Ketua b. Wakil Ketua c. Bendahara	Pernah sesama internal Suporter Smamsa Mania

⁶⁵ Hasil Wawancara, Bima Ramaja Wijaya , Ketua Suporter Smamda Brotherhood SMA Muhammadiyah 2 Surabaya 22 Januari 2020

⁶⁶ Hasil Wawancara, Neo Rinaldy , Ketua Suporter Scooters Mania SMA Muhammadiyah 3 Surabaya 22 Januari 2020

	Jl. Gadung III No.7, Jagir, Kecamatan Wonokromo, Surabaya.				dan sahur on the road	d. Koordinator lapangan e. Ketua Perkusi f. Ketua Perlengkapan g. Ketua Sosial Media h. Ketua Dokumentasi i. Ketua Kreatif j. Pengurus Ticketing	
4 ⁶⁷	SMA Muhammadiyah 4 Surabaya.	Arm4dilo	Trenggiling	2016	latihan perkusi dan chantclass	a. Ketua b. Capo c. Bendahara	Pernah,yang pertama tawuran dengan SMA Negeri lain. Yang

⁶⁷ Hasil Wawancara, Sultan Ravie Johansyah , Ketua Suporter Arm4dilo SMA Muhammadiyah 4 Surabaya 22 Januari 2020

	<p>Jl. Kemlaten Baru No.41-43, Kebraon, Kecamatan Karang Pilang, Surabaya.</p>				<p>dua kali dalam satu bulan.</p>	<p>d. Sekretaris e. Ketua perkusi f. Tim perkusi g. Koordinator lapangan h. Koordinator kreativitas i. Dokumentasi j. Ticketing</p>	<p>kedua konflik dengan guru-guru juga kepala sekolah dan yang ketiga konflik karena uang kas hilang. Terakhir, tawuran dengan Suporter lain pada tahun 2018 tawuran dengan SMA Muhammadiyah 10 Surabaya ketika perlombaan futsal SMA Muhammadiyah se Surabaya</p>
--	--	--	--	--	---	---	--

5 ⁶⁸	SMA Muhammadiyah 7 Surabaya. Jl. Raya Sutorejo No.98- 100, Dukuh Sutorejo, Kec. Mulyorejo, Surabaya.	Ultras smamju	Kompas	14 juli 2015	Chant class	a. Ketua b. Capo c. Bendahara d. Tim perkusi e. Koorlap	Pernah di internal
6 ⁶⁹	SMA Muhammadiyah 9 Surabaya. Jl. Gogor IV No.11-12, Jajar Tunggal, Kecamatan	Muse Mania	Rusa Kutub	25 Oktober 2016	Latihan rutin setiap hari Jumat sepulang sekolah	a. Ketua (Capo) b. Wakil c. Bendahara d. Sekretaris e. Korlap f. Koor tiket	Antara angkatan awal sama bawahnya dalam masalah sertijab selebihnya tidak bisa saya ceritakan karena

⁶⁸ Hasil Wawancara, Rizal Ardiansyah, Ketua Suporter Ultras Smamju SMA Muhammadiyah 7 Surabaya 22 Januari 2020

⁶⁹ Hasil Wawancara, Muhammad Rouf, Ketua Suporter Muse Mania SMA Muhammadiyah 9 Surabaya 22 Januari 2020

	Wiyung, Surabaya.					g. Koor kreatif h. Koor kelas	masalah internal
7 ⁷⁰	SMA Muhammadiyah 10 Surabaya. Jl. Genteng Muhamadiyah No.45, Genteng, Kecamatan Genteng, Surabaya.	Laskar Swiper	Rubah	16 Juni 2014	kopdar, sosialisasi panti, bagi takjil, buka bersama, diklat Suporter per tahun	a. Ketua b. Wakil c. Sekretaris d. Humas e. Bendahara f. Capo g. Korlap h. Peralatan i. Kreatif j. Konsumsi k. Dokumentasi l. Tiketing	Pernah pada tahun 2018 tawuran dengan SMA Muhammadiyah 4 Surabaya ketika perlombaan futsal SMA Muhammadiyah se Surabaya

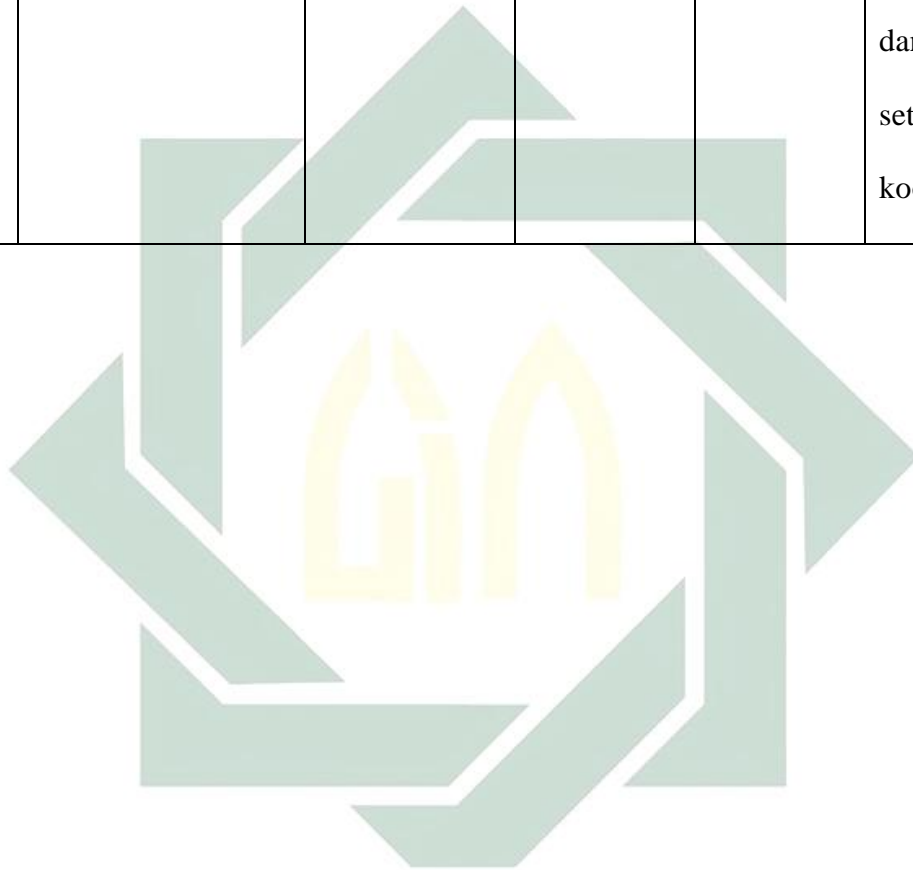
⁷⁰ Hasil Wawancara, Muhammad Iqbal Reza , Ketua Suporter Laskar Swiper SMA Muhammadiyah 10 Surabaya 22 Januari 2020

8 ⁷¹	SMK Muhammadiyah 1 Surabaya. Jl.Kapasan No.73-75, Kapasan, Kecamatan Simokerto, Surabaya.	Smeamsa Mania	Laki – laki membawa TOA	5 Oktober 2016	Kopdar rutin dan chant class	a. Ketua b. Wakil c. Bendahara d. Sekertari e. Capo f. Korlap g. Korlap cowok h. Korlap cewek i. Ketua perkusi j. Tim Kreatif k. Tim Peralatan	Pernah
9 ⁷²	SMK Muhammadiyah 2 Surabaya. Jl.	Ultras Skemda	Padi dan angka 2.	2013	Berpatisipasi di acara IPM, bagi-	a. Ketua b. Wakil ketua c. Capo	Pernah, tapi permasalahan ini hanya sebentar dan

⁷¹ Hasil Wawancara, Muhammad Riski Aldiansyah , Ketua Suporter Smeamsa Mania SMK Muhammadiyah 1 Surabaya 22 Januari 2020

⁷² Hasil Wawancara, Daffa Ramdhani , Ketua Suporter Ultras Skemda SMK Muhammadiyah 2 Surabaya 22 Januari 2020

	<p>Kemlaten Baru No.41-43, Kebraon, Kecamatan Karang Pilang, Surabaya.</p>				<p>bagi takjil, sahur on the road, Latihan chant Suporter, dan Kopdar setiap koordinator</p>	<p>d. Korlap e. Ketua ticketing f. Bendahara g. Sekertaris h. Dokumentasi i. Publikasi j. Ketua kreatif k. Ketua konsumsi</p>	<p>bisa buat jadi pembelajaran buat kedepannya suporter sekolah.</p>
--	--	--	--	--	--	---	--



Dari tabel di atas bisa kita jebarkan bahwa Suporter – Suporter SMA yang menjadi subjek penelitian berlokasi di Surabaya. Dari tabel di atas bisa kita jebarkan bahwa Suporter – Suporter SMA yang menjadi subjek penelitian berlokasi di Surabaya. Untuk lokasi SMA Muhammadiyah di Surabaya tersebar di beberapa kecamatan di Surabaya. SMA Muhammadiyah yang berada di paling utara Surabaya adalah SMA Muhammadiyah 1 di kecamatan Simokerto tepatnya. Adapun yang terletak paling selatan adalah SMA Muhammadiyah 4 di kecamatan Karangpilang. Untuk SMA Muhammadiyah yang berlokasi di bagian paling barat Surabaya adalah SMA Muhammadiyah 9 di kecamatan Wiyung. Sedangkan yang berada di lokasi paling timur Surabaya adalah SMA Muhammadiyah 7 berada di kecamatan Mulyorejo. Untuk lokasi sekolah yang berada di tengah kota atau dekat dengan kantor walikota adalah SMA Muhammadiyah 10 di kecamatan Genteng.⁷³

Terkait penamaan di masing – masing Suporter mempunyai perbedaan dalam membahasakan istilah Suporter. Ada yang menggunakan istilah Mania, Ultras, dan juga Brotherhood. Semua penamaan menunjukkan nama sekolah masing – masing Suporter tersebut. Namun terkait penamaan yang dipilih para pengurus Suporter memberikan keterangan yang berbeda. Seperti penggunaan istilah ultras, mereka mengaku terinspirasi dari Suporter – Suporter fanatik sepak bola yang berani berjuang untuk tim kecintaanya. Sedangkan penamaan dengan istilah mania terinspirasi dari istilah yang digunakan Suporter Persebaya yaitu Bonek Mania. Adapun satu sekolah menggunakan istilah Brotherhood karena

⁷³ Hasil Focus Group Discussion (FGD), bersama Suporter SMA Muhammadiyah se Surabaya, Rabu 22 Januari 2020 pukul 20.00 WIB

memang awalnya bukan menjadi Suporter tetapi genk sehingga menggunakan istilah brotherhood agar terbentuk rasa persaudaraan antar anggota.⁷⁴

Adapun logo dari masing – masing Suporter mayoritas didominasi dengan symbol binatang buas atau liar. Seperti elang, serigala, macan, dll. Hal tersebut mereka pilih untuk menunjukkan keganasan dan keperkasaan dari Suporter mereka. Simbol – simbol yang identik dengan sifat maskulinitas menunjukkan bahwa Suporter – Suporter SMA Muhammadiyah se Surabaya ingin menunjukkan bahwa Suporter mereka bersifat kuat, perkasa, keras, mempunyai semangat tinggi dan sifat – sifat maskulinitas lainnya.⁷⁵

Terkait sejarah muncul dan pendirian Suporter – Suporter SMA Muhammadiyah, dari data di tabel tersebut diawali oleh Smamda Brotherhood suporte SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. Berdiri pada 22 Juli 2013 menjadikan Suporter Smamda Brotherhood sebagai Suporter sekolah Muhammadiyah pertama kali di Surabaya. Berdirinya Smamda Brotherhood bisa dikatakan sebagai awal mula trend Suporter di Sekolah Muhammadiyah. Setelah itu mulai bermunculan Suporter sekolah Muhammadiyah lainnya. Sampai hari ini terhitung 9 suporter di setiap SMA Muhammadiyah berdiri dengan Suporter yang paling muda adalah Smamsa Mania dari SMA Muhammadiyah 1, berdiri pada tanggal 18 Oktober 2017. Padahal secara sejarah pendirian sekolah SMA Muhammadiyah 1 adalah SMA Muhammadiyah pertama kali di Surabaya. Sedangkan SMA Muhammadiyah

⁷⁴ Hasil Focus Group Discussion (FGD), bersama Suporter SMA Muhammadiyah se Surabaya, Rabu 22 Januari 2020 pukul 20.00 WIB

⁷⁵ Hasil Focus Group Discussion (FGD), bersama Suporter SMA Muhammadiyah se Surabaya, Rabu 22 Januari 2020 pukul 20.00 WIB

Muhammadiyah 4 karena dianggap menjadi tempat perkumpulan murid – murid yang nakal dari sekolah tersebut.

Adapun konflik eksternal atau tawuran antar Suporter SMA Muhammadiyah Surabaya terjadi dua kali dalam waktu bersamaan dan sampai sekarang belum terselesaikan secara institusional. Tawuran tersebut terjadi ketika Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah sebagai organisasi resmi pelajar di Muhammadiyah mengadakan perlombaan futsal SMA Muhammadiyah se Surabaya pada tanggal 22 – 23 Oktober 2018. Tawuran tersebut terjadi dua kali. Pertama antara Laskar Swiper SMA Muhammadiyah 10 Surabaya dengan Arm4dillo dari SMA Muhammadiyah 4 Surabaya dan antara Smamda Brotherhood dari SMA Muhammadiyah 2 dengan Smamsa Mania dari SMA Muhammadiyah 1.

Tawuran tersebut terjadi ketika mereka bertanding lomba futsal dalam perlombaan tersebut. Tawuran tersebut terdorong karena emosi melihat permainan dari tim futsalnya bermain kasar sehingga suporternya juga terpancing untuk tawuran. Sehingga setelah pertandingan Suporter – Suporter tersebut tawuran di lokasi tersebut. Namun panitia beserta tim keamanan bergerak cepat dan tanggap sehingga tidak sampai ada yang terluka.

Tawuran antar Suporter SMA Muhammadiyah Surabaya pertama terjadi pada tanggal 22 Oktober 2018 dimulai ketika salah satu pemain dari tim futsal SMA Muhammadiyah 10 Surabaya dilanggar oleh pemain SMA Muhammadiyah 4 Surabaya. Tidak terima dilanggar tiba - tiba pemain SMA Muhammadiyah 10

langsung menyerang pemain dari tim SMA Muhammadiyah 4. Karena hal tersebut Suporter Laskar Swiper dari SMA Muhammadiyah dan Suporter Arm4dillo dari SMA Muhammadiyah 4 ikut tersulut emosi. Akhirnya kedua Suporter tersebut saling mendatangi dan terjadilah tawuran. Arm4dillo yang ketika itu hanya membawa pasukan atau anggota Suporter hanya 30 orang sedangkan pihak lawan membawa pasukan atau masa sekitar 60 orang merasa kekurangan masa sehingga meminta bantuan kepada Suporter Ultras Skemda dari sekolah satu kompleknya yaitu SMK Muhammadiyah 2 Surabaya. Akhirnya tawuran terjadi antara Arm4dillo dibantu Ultras Skemda melawan Laskar Swiper sehingga keadaan semakin ricuh. Ketika itu Panitia dari Ikatan Pelajar Muhammadiyahh Surabaya berusaha menengahi kedua belah pihak, akan tetapi ketiga suporter terus bentrok.

Tak puas dengan lokasi lapangan futsal yang sempit Suporter – Suporter berpindah tempat ke tempat parkir karena dirasa lebih luas. Panitia dan satpam lapangan futsal tersebut akhirnya bisa meleraikan dua belah pihak setelah 5 menit saling bentrok. Meskipun tidak ada kerusakan secara fisik dari Suporter maupun barang di lapangan futsal tersebut namun tawuran bentrok tersebut menyisahkan dendam yang belum terselesaikan sampai sekarang.

Tawuran antar Suporter SMA Muhammadiyah Surabaya yang kedua terjadi pada tanggal 23 Oktober 2018. Tawuran dipancing saat di tengah pertandingan, pemain dari tim futsal SMA Muhammadiyah 1 Smamsa memberi info kepada panitia bahwa semua pemain dari tim lawan tim Futsal SMA Muhammadiyah 2 Surabaya merupakan pemain dari atlit – atlit futsal sekolahnya,

padahal aturan perlombaan tersebut terbatas hanya untuk para Suporter SMA Muhammadiyah se Surabaya karena tujuannya untuk menjalin silaturahmi antar Suporter SMA Muhammadiyah se Surabaya. Mengingat menurut aturan ASMS League, semua yang bermain di turnamen ini adalah anggota Suporter di sekolah terkait. Setelah panitia meminta konfirmasi ke pihak tim SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. Ketua panitia lalu mencoba menengahi dan meminta konfirmasi kepada tim futsal SMA Muhammadiyah 2. Setelah itu panitia menengahi dan menjelaskan bahwa para pemain tim futsal SMA Muhammadiyah pada kenyataannya anak-anak Suporter bukan atlit – atlit futsal dari sekolahnya.

Setelah pertandingan usai dan hasilnya menunjukkan kemenangan dari tim futsal SMA Muhammadiyah 2, suporter Smamsa Mania pendukung dari tim futsal SMA Muhammadiyah 1 Surabaya tidak menerima kemenangan tersebut dan tetap protes kepada panitia. Mereka lantas terus memprovokasi dan mengintimidasi tim Futsal SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. Saat itu juga Suporter Smamsa Mania mendapatkan pengaruh dari para alumninya yang telah lulus dari SMA untuk terus memprovokasi keadaan agar hasil kemenangan bisa dianulir. Panitia telah meminta untuk menghentikan keributan tersebut. Panitia berusaha menengahi masalah kedua pihak suporter tersebut.

Pihak Suporter Smamda mania juga tidak mau mengalah dengan meminta pembelaan dari panitia. Secara tidak sengaja atau kebetulan ketua panitia dari lomba futsal tersebut adalah alumni dari SMA Muhammadiyah 2 sehingga hal tersebut menambah kecurigaan pihak Suporter Smamsa mania atas hasil keputusan panitia. Namun dengan bantuan pihak keamanan dari lapangan futsal

tersebut akhirnya panitia berhasil membubarkan kericuhan antara dua belah pihak Suporter dan tim futsal tersebut. Namun tawuran antar mereka belum terselesaikan secara langsung dan institusional antar kedua Suporter tersebut.

Berdasarkan tawuran Aliansi Suporter SMA Muhammadiyah di Surabaya ini dipicu oleh beberapa Suporter SMA Muhammadiyah yang tidak terima ketika kalah dari pertandingan dan perlombaan tertentu. Hal tersebut menimbulkan kejadian tawuran dan akhirnya aliansi Suporter tidak sesolid sebelumnya. Proses sosial yang ditekankan dalam model konflik berlaku untuk hubungan sosial antara kelompok dalam (in-group) dan kelompok luar (out-group). Kekuatan solidaritas internal dan integrasi kelompok dalam (in-group) akan bertambah tinggi karena tingkat permusuhan atau konflik dengan kelompok luar (out-group) bertambah besar. Dengan adanya dua sisi tersebut terjadi suatu bentuk integrasi yang kuat antara kelompok sebagai kelompok yang merasa disalahkan atau yang paling benar. Kelompok jama ini melakukan perlawanan dengan cara memperkuat in groupnya agar dapat melawan pendapat-pendapat kelompok lain.

Tawuran antar Suporter SMA Muhammadiyah yang terjadi di Surabaya ini sangat menarik untuk dibahas karena tawuran terjadi dalam satu Aliansi Suporter SMA Muhammadiyah yang disebabkan oleh beberapa faktor-faktor sosial. Analisa faktor – faktor dan akar masalah, peneliti menggunakan Participatory Rural Appraisal sebagai alatnya.

Surabaya dan antara Smamda Brotherhood dari SMA Muhammadiyah 2 Surabaya dengan Smamsa Mania dari SMA Muhammadiyah 1 Surabaya.

Dua tawuran dari perlombaan tersebut tidak terselesaikan dengan penyelesaian tawuran karena terjadi ketika pertandingan futsal berlangsung. Sehingga tawuran tersebut seakan – akan sudah selesai sebenarnya masih tersimpan dalam ingatan Suporter – Suporter pada tahun 2018 yang sekarang menjadi alumni dari masing – masing Suporter sekolah Muhammadiyah. Namun ASMS sebagai komunitas yang menaungi Suporter – Suporter SMA Muhammadiyah se Surabaya tetap melanjutkan kegiatan – kegiatan yang rutin tanpa mengadakan penyelesaian tawuran dari Suporter yang pernah tawuran padahal setiap Suporter masih menyimpan dendam terhadap Suporter lainnya karena dipengaruhi oleh para alumninya. Hal tersebut tergambarkan dari alur sejarah tepatnya pada bulan Juni 2019 ASMS mengadakan rapat koordinasi untuk pengurus baru di tiap masing – masing Suporter SMA Muhammadiyah. Namun dalam acara tersebut tidak ada forum penyelesaian tawuran antar Suporter yang pernah tawuran dalam acara lomba futsal ASMS league.

Namun pada bulan November 2019 para Suporter SMA Muhammadiyah se Surabaya kembali berkolaborasi kedua kalinya dalam acara Milad Muhamadiyah Surabaya tahun 2019. Hal tersebut terjadi karena di bawah koordinasi organisasi PD IPM Surabaya yang meminta kepada pihak sekolah masing – masing dalam hal ini adalah Kepala Sekolah sehingga hal tersebut bisa terjadi dan terlaksana karena intruksi dari Kepala Sekolah dari masing – masing SMA Muhammadiyah di Surabaya.

mengganggu UAS pihak sekolahpun berpeluang besar tidak mengizinkan untuk siswanya mengikuti perlombaan tersebut dan Suporter SMA Muhammadiyah juga dilarang untuk turun mendukung sekolah tercintanya masing – masing.

Namun untuk bulan selain dua bulan tersebut hampir setiap bulan ada kegiatan perlombaan. Contohnya dalam perlombaan bidang basket ada 3 kegiatan perlombaan yang diikuti banyak sekolah khususnya SMA Muhammadiyah seperti yang diadakan SMA Negeri 17 Surabaya pada bulan Maret, oleh BEM Universitas Airlangga (Unair), dan oleh Development Basketball League (DBL) pada bulan September. Namun dalam tahun 2019 sepanjang kegiatan perlombaan tersebut tidak terjadi tawuran antar Suporter SMA Muhammadiyah di Surabaya. Hal tersebut karena keamanan dari perlombaan tersebut sangatlah ketat sampai pada pengamanan oleh Polisi dari Polsek Surabaya. Ketiga kegiatan tersebutpun juga tidak terlalu rawan tawuran antar SMA Muhammadiyah Surabaya karena selain membawa nama sekolah Suporter – Suporter SMA Muhammadiyah juga membawa nama baik Muhammadiyah sehingga takut mencemarkan nama baik sekolah dan Persyarikatan Muhammadiyah.

Adapun dengan kegiatan – kegiatan perlombaan futsal juga dilaksanakan di luar UAS dan di minggu setelah UTS berlangsung. Kira – kira dalam satu tahun terjadi selama 3 kali di Surabaya. Pertama dilaksanakan oleh PD IPM Surabaya atau dalam hal ini dikoordinir oleh ASMS yang dilaksanakan pada bulan Mei. Kegiatan perlombaan futsal tersebutlah yang rawan tawuran karena pengamanan tidak seketat kegiatan perlombaan lainnya. Hal tersebut tidak dibutuhkan karena dianggap kegiatan internal Muhammadiyah atau antar SMA Muhammadiyah di

kultural terhadap Suporter. Jika lingkaranya berbentuk semakin besar maka pengaruh dari pihak tersebut besar kepada Suporter SMA Muhammadiyah begitupun sebaliknya yaitu lingkaran kecil. Dan jika lingkaranya semakin dekat dan mendekati lingkaran Suporter SMA Muhammadiyah maka hal tersebut menunjukkan bahwa pihak dan lembaga tersebut mempunyai kedekatan dengan Suporter SMA Muhammadiyah begitupun sebaliknya bagi yang posisinya jauh.

Pertama adalah organisasi Muhammadiyah Surabaya sebagai pihak dan lembaga yang dalam diagram venn digambarkan kecil dan jauh dari lingkaran Suporter SMA Muhammadiyah. Menurut Suporter SMA Muhammadiyah Surabaya Muhammadiyah Surabaya secara organisasi tidak pernah memberikan dukungan dan mengadakan kegiatan khusus bagi Suporter SMA Muhammadiyah. Namun ketika mereka mempunyai kegiatan Suporter SMA Muhammadiyah sebatas diundang mengisi acara saja. Padahal Suporter SMA Muhammadiyah jika dilihat dalam tipe gerakan dakwah Suporter SMA Muhammadiyah termasuk dalam gerakan dakwah kultural termasuk bagi dakwah Muhammadiyah. Namun Muhammadiyah tidak pernah memberikan pembinaan ataupun kegiatan khusus bagi Suporter SMA Muhammadiyah. Sehingga hal tersebut berdampak bagi kedekatan antar dua pihak tersebut.

Kedua adalah pihak organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), organisasi otonom di bawah Muhammadiyah yang khusus mengurus bidang remaja dan pelajar di Sekolah. Dalam hal pengaruh IPM Surabaya sangat besar karena telah mendampingi dari awal kegiatan – kegiatan Suporter SMA Muhammadiyah se Surabaya. Namun IPM Surabaya pada tahun 2018 membentuk

Aliansi Suporter Sekolah Muhammadiyah Surabaya (ASMS) untuk menaungi Suporter SMA Muhammadiyah se Surabaya sehingga menjadi komunitas kolektif. Karena itulah secara kedekatan kultural IPM Surabaya dengan Suporter SMA Muhammadiyah sudah tidak terlalu dekat lagi karena diambil alih perannya oleh ASMS.

Adapun ASMS sendiri setelah dibentuk sebagai komunitas yang menaungi Suporter – Suporter SMA Muhammadiyah se Surabaya sangat berpengaruh besar terhadap Suporter SMA Muhammadiyah dalam ranah tawuran dan penyelesaian tawuran. Bahkan tawuran yang pernah terjadi adalah ketika Suporter SMA Muhammadiyah sedang mengikuti perlombaan yang diadakan ASMS. Selain itu pengaruh lainnya adalah ketika ada undangan penampilan bersama atau kolaborasi dari Muhammadiyah Surabaya, ASMS berfungsi sebagai pengoordinir untuk latihan bersama. Hal – hal tersebut yang menjadikan ASMS mempunyai kedekatan kultural besar dengan Suporter SMA Muhammadiyah.

Selain ASMS ada pihak lain yang mempunyai kedekatan yaitu adalah Sekolah SMA masing - masing dari Suporter SMA Muhammadiyah. Pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah, wakasek dan para guru mayoritas dalam hubungannya dengan Suporter SMA Muhammadiyah dekat karena sebagai murid dari sekolah – sekolah tersebut. Namun pengaruh dari Sekolah tidak terlalu besar. Sebagai contoh dukungan dana tidak diberikan oleh pihak sekolah karena Suporter SMA Muhammadiyah bukanlah organisasi intra sekolah ataupun ekstrakurikuler sekolah. Selain itu dari pihak sekolah masih banyak yang menganggap bahwa Suporter SMA Muhammadiyah isinya adalah anak – anak

Suporter yang terkesan dengan gambaran keras, tangguh dan simbol – simbol maskulinitas lainnya namun tetap di dalamnya ada anggota dari perempuan. Seperti yang terkenal Suporter SMA Muhammadiyah mempunyai Suporter perempuan bernama Bonita singkatan dari Suporter SMA Muhammadiyah wanita. Suporter SMA Muhammadiyah pun mempunyai anggota dari perempuan namun tidak punya sebutan tersendiri. Dalam kegiatan rutin dan ketika mendukung ada pembagian tugas untuk kedua gender tersebut. Dari tabel pembagian peran bisa dianalisa dan dijelaskan bahwa peran – peran penting masih didominasi oleh laki – laki bahkan ada yang sama sekali tidak diberikan kepada perempuan. Seperti contoh memimpin latihan Suporter di sekolahnya masing – masing. Menurut para Suporter tugas dan peran tersebut tidak bisa jika diserahkan kepada wanita karena menurut mereka perempuan tidak bisa tegas.

Peran lainnya seperti Capo pertandingan atau pemimpin Suporter yang memimpin gerakan Suporter ketika mendukung timnya, pemain perkusi dan pengibar bendera juga tidak diserahkan kepada perempuan karena perempuan dianggap lemah dan tidak mempunyai tenaga kuat. Sedangkan menjadi capo pertandingan, pemain perkusi dan pengibar bendera diharuskan mempunyai kekuatan dan stamina yang kuat karena akan berteriak – teriak memberikan komando, memainkan alat usik perkusi dan mengibarkan bendera selama pertandingan berjalan.

Namun ada peran – peran yang dibagi kepada perempuan dalam proses melaksanakan kegiatan – kegiatan Suporter SMA Muhammadiyah. Seperti contoh mengkoordinir penjualan tiket di masing – masing sekolahnya karena dianggap

sebelumnya. ASMS sebagai komunitas yang mewadahi juga sampai sekarang tidak membuat peraturan dan kesepakatan bersama. Kesepakatan bersama tersebut berfungsi sebagai pengingat untuk kepengurusan baru Suporter SMA Muhammadiyah di tiap masing – masing sekolah. Peraturan dan kesepakatan tersebut terkait dengan tawuran dan penyelesaiannya di antara Suporter SMA Muhammadiyah se Surabaya.

Dengan berjalannya waktu tawuran Suporter SMA Muhammadiyah ini semakin membesar dan memunculkan faktor-faktor sosial baru dalam masyarakat dan ini terjadi setelah mereka membiarkan tawuran tersebut tidak terselesaikan dengan penyelesaian yang terorganisir. Menurut peneliti setelah mendapatkan data dari berbagai pihak Suporter SMA Muhammadiyah masing-masing bahwa akibat dan dampak yang dirasakan setelah terjadinya tawuran tersebut adalah :

- 1) Keretakan hubungan yang tak kunjung selesai antar Suporter SMA Muhammadiyah.

Permasalahan tawuran yang terjadi pada Oktober 2018 sampai hari ini belum ada penyelesaiannya di bawah koordinasi ASMS. Hal tersebut masih menyisahkan dendam meskipun para aktor dan pelaku ketika itu sudah menjadi alumni dari sekolah tersebut. Namun dari analisa relasi kuasa dengan diagram venn menunjukkan bahwa alumni dari Suporter SMA Muhammadiyah di masing – masing sekolah adalah pihak yang

paling dekat dan berpengaruh dengan Suporter SMA Muhammadiyah. Hal ini masih bisa menjadi potensi tawuran di kemudian harinya.

- 2) Masyarakat sekitar melabeli buruk Suporter SMA Muhammadiyah termasuk pihak sekolah.

Ketika terjadi tawuran saat pertandingan futsal antar Suporter SMA Muhammadiyah pada bulan Oktober 2018 masyarakat di sekitar lapangan futsal Jojoran tersebut melihat kejadian tawuran tersebut. Sehingga masyarakat mengetahui bahwa sedang terjadi tawuran antar siswa SMA Muhammadiyah Surabaya. Sehingga masyarakat sekitar melabeli negative para siswa tersebut. Karena tawuran tersebut mengundang perhatian maka terdengar sampai di sekolah masing – masing. Setelah terjadinya tawuran tersebut hampir setiap Suporter di sekolahnya masing – masing dipanggil oleh pihak sekolah. Dari sanalah label negatif terhadap Suporter SMA Muhammadiyah semakin berkembang di sekolahnya masing – masing. Hal ini berdampak pada penurunan dukungan pihak sekolah terhadap Suporter SMA Muhammadiyah.

Pada penelitian ini digunakan teori konflik yang menjelaskan pemikiran Dahrendorf mengakui bahwa masyarakat bersama dihadapkan tekanan itu karena tahu tidak ada integrasi sebelumnya yang menyediakan basis untuk konflik. Sebaliknya, konflik dapat menimbulkan konsesus dan integrasi. Teori-teori tersebut digunakan untuk membantu menganalisis permasalahan yang ada. Apabila konflik tidak ada dalam suatu masyarakat maka tidak bisa dianggap

sebagai petunjuk kekuatan dari stabilitas terhadap hubungan yang terjadi antar masyarakat yang sedang berkonflik. Konflik terbentuk karena adanya benturan kepentingan antara dua pihak atau lebih sehingga masing-masing pihak selalu berupaya untuk dapat mencapai kepentingannya dan melakukan upaya untuk mewujudkan kepentingannya, maka terjadilah benturan yang akhirnya menyebabkan konflik. Apabila konflik itu tidak terkendali maka konflik itu bisa menjadi radikal sampai akhirnya bisa menggunakan kekerasan seperti halnya yang terjadi di komunitas Suporter SMA Muhammadiyah karena tawuran sudah tidak bisa dikendalikan maka tawuran menjadi mengarah ke arah radikal.

Di dalam setiap masyarakat selalu terdapat otoritas yang tidak merata, dari pihak yang tidak memiliki otoritas itu masing-masing memiliki kepentingan sama dimana kelompok-kelompok itu terbentuk menjadi kelompok semu yang terorganisir dan akhirnya sampai menjadi kelompok kepentingan. Dalam teori Dahrendorf menjelaskan terdapat perbedaan diantara mereka yang memiliki sedikit banyak kekuasaan, Perbedaan dominasi itu dapat terjadi secara drastis. Tetapi pada dasarnya tetap terdapat dua kelas sosial yaitu, mereka yang berkuasa dan yang dikuasai. Dalam analisisnya Dahrendorf menganggap bahwa secara empiris, pertentangan kelompok paling mudah dianalisis bila dilihat sebagai pertentangan legitimasi hubungan-hubungan kekuasaan.

Seperti yang dikatakan oleh Dahrendorf bahwa ada dasar baru bagi pembentukan kelas, sebagai pengganti konsepsi pemilikan sarana produksi sebagai dasar perbedaan kelas itu. Menurut Dahrendorf hubungan-hubungan kekuasaan yang menyangkut bawahan dan atasan menyediakan unsur bagi

kelahiran kelas. Dengan penjabaran tersebut, dengan melihat data yang ditemukan di lapangan bahwa para Suporter SMA Muhammadiyah ingin melakukan perubahan dan menjadi satu di ASMS terbukti dengan kegiatan kolaborasi pada milad Muhammadiyah tahun 2019. Para subyek memainkan sebagai seorang Suporter SMA Muhammadiyah yang ingin melakukan perubahan secara penuh dan begitu juga pengurus ASMS.

Akibat dari perilaku masing-masing kelompok Suporter yang saling ejek dan saling menghujat, konflik meningkat menjadi kontradiksi berupa konfrontasi atau bentrok langsung antar Suporter Suporter SMA Muhammadiyah, baik di dalam maupun di luar stadion. Kontradiksi adalah munculnya situasi yang melibatkan problem sikap dan perilaku sebagai suatu proses, artinya kontradiksi diciptakan oleh unsur persepsi dan perilaku masing-masing kelompok. Di dalam stadion bentrok dilakukan dengan nyanyian rasis dan terlihat dengan adanya juga tempat-tempat terpisah di Pemandu Suporter untuk menyemangati Suporter Suporter SMA Muhammadiyah atau bahkan ada juga perkelahian fisik sesama Suporter SMA Muhammadiyah yang diakibatkan hanya salah paham saja, yaitu dengan dorong-dorongan masuk ke dalam stadion dan sebagainya..

Dalam teori Dahrendrof membedakan 3 tipe utama kelompok, yaitu *pertama* kelompok semu (quasi group) atau sejumlah kelompok pemegang oposisi yang sama. Dalam kasus ini adalah seluruh pelajar SMA Muhammadiyah se Surabaya. *Kedua*, kelompok kepentingan (interest group)

menjadi jelek, dimana pentolan Suporter SMA Muhammadiyah membangun *image* serta citra bahwa Suporter SMA Muhammadiyah sudah tidak anarki dan menjadi santun, sekarang dijelekkkan dengan beberapa oknum Suporter Suporter SMA Muhammadiyah agar Suporter SMA Muhammadiyah juga terpecah menjadi 2, maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa subyek yang dimana pengurus dari ASMS juga menyayangkan dengan adanya hal itu dan semoga kejadian tersebut tidak terulang lagi.

Sampai sejauh ini upaya ASMS sebagai pihak penengah untuk melaksanakan intervensi dalam permasalahan tawuran terlihat membiarkan begitu saja tawuran yang pernah terjadi pada Oktober 2018. Penyelesaian tawuran harus segera direncanakan dan dilaksanakan secara partisipatif agar tepat sasaran, berjangka panjang dan berkelanjutan.

B. Membangun Konsensus dalam Tawuran Suporter SMA Muhammadiyah Surabaya

Sudah dijelaskan bahwa asumsi dasar dalam masyarakat terjadi konsensus ialah persetujuan, sehingga terdapat nilai-nilai bersifat umum yang kemudian disepakati secara bersama. Dalam teori konsensus ini, hal yang sama juga terjadi di dalam kehidupan sosial. Individu akan berperilaku sama dalam latar sosial yang sama karena mereka dibatasi oleh aturan-aturan kebudayaan yang sama. Meskipun struktur sosial ini tidak nampak dalam hal struktur fisiknya, orang yang disosialisasikan dalam aturan ini menemukan hal ini menentukan.

Para sosiolog menyebut posisi-posisi dalam struktur sosial sebagai peranan. Aturan yang menstrukturkan perilaku orang-orang yang menempati posisi disebut norma. Ada aturan kebudayaan tertentu yang tidak melekat pada peranan atau perangkat peranan tertentu. Disebut nilai, yang merupakan ringkasan dari cara-cara hidup yang sudah disepakati bersama, dan bertindak sebagai basis yang dari basis ini norma-norma tertentu berlaku.

Salah satu kegiatan yang menunjukkan bahwa antar Suporter pernah berkolaborasi atau mengadakan konsensus berbentuk kegiatan terjadi ketika perayaan ulang tahun atau milad Muhammadiyah ke 105 Masehi di lapangan Tugu Pahlawan pada hari Sabtu tanggal 18 november 2017. Ratusan siswa dari sembilan SMA dan dua SMK Muhammadiyah yang tergabung dalam Aliansi Suporter Siswa Muhammadiyah beradu nada dan saling berkolaborasi menyuguhkan perkusinya kepada para hadirin yang hadir ketika acara tersebut. Selain beradu nada, 2000 pelajar SMA/K lainnya membentuk koreo formasi barisan yang bertuliskan “Muhammadiyah Merekat Kebersamaan, Milad 105 Muhammadiyah”

Hal ini membuktikan bahwa para Suporter SMA Muhammadiyah Surabaya yang biasanya dianggap nakal dan bandel di sekolahnya masing – masing, mempunyai cara sendiri untuk mencintai Muhammadiyah dengan cara yang berbeda. Selain itu para Suporter menunjukkan bahwa Suporter yang terkesan sering tawuran namun juga bisa mengadakan kerja sama dan kolaborasi antar Suporter. Hal tersebut disatukan oleh semangat yang sama yaitu cinta terhadap organisasi Muhammadiyah.

Seperti yang dinyatakan oleh ketua panitia saat itu Riandi Prawita : “Disini para Suporter saling unjuk gigi agar semua elemen Muhammadiyah tahu bahwa mereka itu juga punya cara cinta tersendiri terhadap persyarikatan. Mereka senang ketika kami kumpulkan. Momen kumpul ini baru pertama kali bagi mereka, yang selanjutnya akan kami bentuk aliansi Suporter pelajar Muhammadiyah Surabaya”,

Setelah menunjukkan satu per satu permainan musiknya, mereka berkolaborasi memainkan perkusi dan menyanyi lagu cinta muhammadiyah karangan mereka secara bersama yang diikuti oleh semua pelajar. Pagi itu lapangan Tugu Pahlawan serasa digetarkan oleh suara dari hati ditambah tabuhan dari pelajar yang meyakinkan bahwa mereka cinta kepada persyarikatan Muhammadiyah.

Berawal dari seremonial milad muhammadiyah ke-105 lebih dari 2000 Suporter pelajar SMA muhammadiyah menghadiri dan memeriahkan tugu pahlawan dengan aneka ragam koreo dan perkusi dalam rangka merayakan milad tersebut. Dari kekompakan itulah maka pada tanggal 28 Februari 2018 Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Surabaya mendeklarasikan Aliansi Suporter Muhammadiyah Surabaya di Exhibition Hall Grand City dan dihadiri oleh Walikota Surabaya yakni Ibu Tri Risma Harini dan Bapak Mahsun Jayadi M.Ag selaku Ketua Umum Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surabaya. Hari itu menjadi babak baru dalam dunia Suporter muhammadiyah di Surabaya.

Lebih dari 780 pelajar yang juga tergabung dengan komunitas Suporter di sekolahnya masing-masing menghadiri deklarasi tersebut dengan atribut, alat

perkusi serta maskot yang melambangkan filosofi Suporter dari Sekolah masing-masing. Deklarasi tersebut diawali dengan seluruh peserta kompak berdiri dan menaruh tangan kanan di atas dada sembari menyanyikan lagu Sang Surya. Lagu tersebut merupakan mars dari salah satu organisasi masyarakat islam terbesar yang menaungi almamater mereka yaitu muhammadiyah.

Setelah menyanyikan Sang Surya bersama-sama acara dibuka dengan sambutan Ketua Umum PDM Kota Surabaya Bapak Mahsun Jayadi M.Ag menyampaikan “Deklarasi hari ini membuktikan bahwa Suporter yang juga sebagai pelajar di sekolah-sekolah muhammadiyah mampu menghapus stigma negatif yang ada. Menjadi Suporter bukan berarti orang yang anarkis tapi bisa menjadi orang yang kreatif juga menjunjung tinggi sportifitas dalam kompetisi dan terpenting tetap mengamalkan nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyah. Salut!”.

Kemudian dalam Sambutannya Walikota Surabaya ibu Tri Risma Harini menyebutkan bahwa pelajar sebagai anak muda yang memiliki banyak potensi hebat untuk berkembang dan berkarya harus selalu berada pada koridor positif. Pelajar saat ini harus terhindar dari narkoba dan segala bentuk hal negatif lainnya.” Maka dengan deklarasi tersebut, pelajar khususnya Suporter SMA muhammadiyah se Surabaya harus selalu bersemangat untuk berkarya dan berinovasi agar selalu berada pada koridor yang positif”.

Dalam acara tersebut secara bergantian setiap Suporter dari masing – masing SMA Muhammadiyah menyanyikan lagu yel – yel dari setiap Suporter

tanpa ada suasana provokatif di dalamnya. Hal tersebut membuat para pelajar merasa nyaman menyalurkan potensinya dalam komunitas Suporter hal ini juga yang menjadi daya tarik tersendiri di setiap mayoritas komunitas Suporter yang ada.

Aliansi Suporter Pelajar Muhammadiyah Surabaya pada awal berdirinya dirancang agar menjadi role-model komunitas yang dapat mewadahi komunitas Suporter sekolah Muhammadiyah. Menjunjung etos kolaboratif-apresiatif dan memiliki visi untuk bisa menjadi Suporter pelajar Muhammadiyah namun tetap berada dalam koridor positif tanpa menghilangkan esensi Suporter itu sendiri. Tak lupa tetap berpegang teguh pada nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyah.

Menurut peneliti setelah turun lapangan mendapatkan data tersebut dan berkomunikasi langsung dengan yang bersangkutan bahwa ini tidak hanya tawuran akan tetapi, ada beberapa hal yang menjadikan mereka satu fikiran dalam perihal kolaborasi yaitu sama – sama sekolah Muhammadiyah atau di bawah persyarikatan Muhammadiyah. Dalam hal ini, teori konsensus terjadi dimana dengan adanya konflik yang terjadi selalu ada hubungan konsensus di antara mereka.

Telah dijelaskan bahwa pada fenomena tawuran Suporter SMA Muhammadiyah di sini bukan hanya tawuran melainkan ada beberapa hal dimana mereka akan memutuskan sebuah kesepakatan yang diambil setelah adanya tawuran dari Suporter SMA Muhammadiyah seperti halnya definisi teori konsensus yakni sebuah frasa untuk menghasilkan atau menjadikan sebuah

saat ini mudah dipengaruhi oleh pihak yang memprovokasi untuk tawuran yaitu alumni dari Suporter SMA Muhammadiyah di masing – masing sekolah. Sehingga perlu adanya forum diskusi bersama tentang Aliansi Suporter Sekolah Muhammadiyah Surabaya (ASMS). Ketika para Suporter SMA Muhammadiyah Surabaya telah mengetahui tentang ASMS maka mereka akan mengetahui juga bagaimana sejarah tawuran dan kolaborasi meskipun pengurus Suporter pada periode ini tidak merasakan langsung ketika itu.

- 2) Adanya kesadaran antar Suporter SMA Muhammadiyah tentang pentingnya penyelesaian tawuran.

Setelah mendapatkan pengetahuan tentang sejarah dan dinamika Suporter SMA Muhammadiyah se Surabaya harapannya akan berdampak pada munculnya kesadaran para Suporter SMA Muhammadiyah untuk saling menjaga hubungan baik karena ASMS didirikan untuk mengoordinir Suporter SMA Muhammadiyah agar bisa saling berkolaborasi dan berkarya bersama sekaligus jika terjadi tawuran di antara Suporter SMA Muhammadiyah bisa segera melakukan penyelesaian tawuran.

- 3) Adanya peraturan yang mengikat tentang tawuran dan penyelesaiannya antar Suporter SMA Muhammadiyah Surabaya.

Karena kepengurusan Suporter SMA Muhammadiyah berganti setiap tahun sekali maka pengurus baru belum tentu tentang permasalahan

sama jika dianalogikan dengan konflik Hajar Aswad begitu juga Resolusi Konfliknya.

Akar permasalahan dari Konflik Hajar aswad adalah siapa paling berhak meletakkan kembali sebuah batu keramat Hajar Aswad. Semua pihak berkeinginan untuk menjadi kelompok yang paling mulia di kadahan Ka'bah. Begitu juga sama halnya dengan tawuran Suporter SMA Muhammadiyah Surabaya, setiap Suporter ingin menjadi Suporter yang terbaik dan tim kesayangannya menang dari pertandingan.

Media yang dipakai ketika itu oleh Rasulullah adalah selembur kain panjang dan lebar. Kain tersebut digunakan untuk mengangkat Hajar Aswad secara bersama – sama. Dengan cara seperti itu semua pihak merasa terlibat dalam proses peletakan tersebut. Bukan hanya satu kelompok atau satu orang saja. Inilah yang kemudian dikenal di kemudian hari dengan teknologi partisipatif dalam resolusi konflik menurut islam. Dalam proses pengorganisasian penyelesaian tawuran Suporter SMA Muhammadiyah Surabaya juga digunakan pendekatan Partisipatif berbasis riset yaitu Participatory Research Action. Para perwakilan Suporter SMA Muhammadiyah terlibat aktif secara bersama mulai dari awal analisa sampai aksi kolektif penyelesaian tawuran agar para Suporter SMA Muhammadiyah menemukan kesadaran bersama dan bergerak bersama menyelesaikan masalah mereka bersama. Pendekatan partisipatif terbukti efektif digunakan dalam penyelesaian tawuran sama seperti yang dilakukan oleh Rasulullah SAW ketika mengorganisir resolusi konflik peletakan hajar aswad.

1. Bagi pihak Suporter SMA Muhammadiyah Surabaya diharapkan berusaha sebisa mungkin menjaga nama baik sekolah Muhammadiyah dengan cara melakukan penyelesaian ketika tawuran dengan sekolah manapun dan juga mengkampanyekan spirit perdamaian kepada siapapun.
2. Bagi pihak sekolah SMA Muhammadiyah Surabaya diharapkan membina dan memberi dukungan Suporter SMA Muhammadiyah di sekolahnya masing – masing agar tetap bisa menjaga nama baik sekolahnya masing – masing.
3. Bagi pihak organisasi Muhammadiyah Surabaya diharapkan mewadahi Suporter SMA Muhammadiyah Surabaya sebagai gerakan dakwah kultural di kalangan pemuda.
4. Bagi peneliti lain diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan juga masukan dalam kajian lebih mendalam tentang penelitian – penelitian lainnya yang mempunyai tema terkait.

- (Jurnal Dakwah, Vol. XI, No. 1 Tahun 2011)
- Paul S. Baut, T. Effendi, *Teori-Teori Sosial Modern dari Persons sampai Habermas* (Jakarta : Rajawali, 1986)
- Pruit&Rubin dalam Novri Susan. *Pengantar Sosiologi Konflik dan Isu-Isu Konflik Kontemporer* (Jakarta:Kencana.2010)
- Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah, Vol VI* (Jakarta: Lentera Hati 2011)
- Ralf Dahrendorf, *Konflik Dan Konflik Dalam Masyarakat Industry* (Jakarta : CV Rajawali, 1986)
- Sagaf S. Pettalongi, *Islam Dan Pendidikan Humanis Dalam Resolusi Konflik Sosial*
(Jurnal Cakrawala Pendidikan, Juni 2013, Th. XXXII, No. 2)
- Sarwono, S.W, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010)
- Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993)
- Surwando dan Sidiq Ahmadi, *Resolusi konflik di dunia islam* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011)
- Terjemahan Al-Quran Kemenag*
- Tim penyusun Coremap II, *Panduan Pembelajaran Mandiri Pengorganisasian Masyarakat* (Jakarta : Bina Marina Nusantara, 2006)
- Tim penyusun Coremap II, *Panduan Pengambilan Data dengan Metode Rapid Rural Appraisal (RRA) dan Participatory Rural Appraisal (PRA)* (Jakarta : Bina Marina Nusantara, 2006)